

BAB IV

KESIMPULAN

Demi menjawab pertanyaan penelitian *“Bagaimana keterlibatan Arab Saudi dalam Konflik Houthi di Yaman Tahun 2015-2019?”* dilakukan pencarian data-data dan analisa. Melalui proses tersebut, ditemukan 2 kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian yang mendasari penulisan penelitian ini, yaitu: **Pertama, konflik Houthi disebabkan oleh berbagai permasalahan dalam sektor structural, politik, ekonomi, dan kultural Yaman, sesuai dengan teori konflik internal Michael E. Brown. Hal ini juga menjadi kondisi yang menarik Arab Saudi untuk ikut terlibat dalam konflik Houthi.** Perbedaan pengalaman dijajah bagi Yaman Selatan menjadikan 1 bangsa terpecah menjadi kedua bagian dengan ideologi yang juga berbeda. Hal ini menciptakan permasalahan structural, menciptakan masalah lain seperti usaha pemisahan diri Yaman Selatan dari Republik Yaman di tahun 1994. Peristiwa ini menjadi penyebab penggunaan kelompok teroris AQAP oleh pemerintah Yaman untuk menumpas upaya pemisahan diri tersebut. Terlebih lagi, setelah mencapai tujuannya, pemerintah Yaman tidak menindaklanjuti kegiatan kelompok teroris tersebut, menunjukkan ketidakmampuan pemerintah untuk melindungi masyarakatnya. Oleh karena itu, masyarakat berusaha untuk menjaga keamanan dirinya melalui kelompok kedaerahan atau suku, sehingga masyarakat hidup terkotak-kotak tanpa adanya

persatuan nasional yang kuat. Hal ini terutama dirasakan karena masyarakat Yaman terdiri dari berbagai suku, misalnya suku Zaydi yang menjadi pendiri kelompok Houthi. Terdapat pula diskriminasi dalam aktivitas politik, keikutsertaan masyarakat dalam pemerintahan, dan ketidakmerataan distribusi ekonomi. Semua kesempatan untuk mengembangkan diri dan kesempatan untuk mendapat sumber daya yang seharusnya dirasakan oleh seluruh masyarakat Yaman, dimonopoli oleh rezim Presiden Ali Abdullah Saleh dan suku-suku tertentu saja. Monopoli ini tidak hanya dilakukan karena ideologi nasionalisme sempit milik pemerintah yang berkuasa (hanya mengedepankan suku/kelompok tertentu), tetapi juga sebagai upaya menjaga dukungan terhadap keberlangsungan rezim tersebut. Ke-empat faktor ini juga tidak hanya bergerak sendiri-sendiri dalam membentuk konflik internal, tetapi juga saling mempengaruhi faktor lainnya. Ketiadaan pemerintah sentral yang dapat diandalkan ditengah kondisi-kondisi tersebut, juga merupakan faktor yang mengundang keterlibatan negara-negara lain, seperti Arab Saudi.

Kesimpulan kedua yang didapat adalah Arab Saudi terlibat dalam konflik Houthi melalui intervensi militernya serta terlibat dalam proses eskalasi konflik melalui upayanya untuk mencapai kepentingan nasional defensive dan oportunistik. Arab Saudi dan Yaman memiliki 1.307 Km perbatasan, daerah perbatasan ini juga merupakan daerah utama kegiatan kelompok Houthi. Perbedaan ideologi dan politik di antara masyarakat Zaydi dan pemerintah Arab Saudi, yang dianggap terlalu ikut campur dalam politik Yaman, menyebabkan serangan kelompok Houthi di daerah Jebel al-Dukhan pada

November 2009. Sejak saat itu, kelompok Houthi menjadi ancaman nyata bagi pemerintah Arab Saudi, sikap Presiden Hadi yang lebih bersahabat serta kedekatan politiknya dengan Arab Saudi menjadikannya kandidat presiden Yaman yang lebih dikehendaki oleh Arab Saudi. Kekacauan dari sebuah negara juga dapat menyebabkan permasalahan keamanan karena kurangnya control pemerintahan, misalnya mengenai kelompok teoris yang dapat berkembang pesat di tengah negara berkonflik. Keterlibatan Arab Saudi dalam konflik Houthi merupakan intervensi defensif karena dimaksudkan untuk menjaga keamanan nasional Arab Saudi.

Kepentingan nasional lainnya yang diperjuangkan oleh Arab Saudi adalah kepentingan untuk menjaga posisinya sebagai kekuatan besar di region Timur Tengah. Kekhawatiran Arab Saudi mengenai hal ini bersumber dari kondisi geopolitik yang selama beberapa tahun terakhir menguntungkan negara rivalnya, yaitu Iran. Arab Saudi mengalami perubahan rezim dan perubahan ini membawa impian baru untuk membuat Arab Saudi lebih independen, terutama dalam hal keamanan nasional dan perekonomian yang tidak hanya tergantung pada sektor minyak. Konflik Yaman dianggap menjadi momen yang tepat untuk membuktikan kekuatan dan kapabilitas Arab Saudi untuk mempertahankan perdamaian regional. Selain itu, Arab Saudi selalu memiliki hubungan politis yang cukup baik dengan Yaman, terutama karena Yaman selalu mendapat bantuan finansial darinya. Hingga sebelum bermulainya konflik Houthi, dapat dikatakan bahwa kedua negara tersebut adalah sekutu dan Arab Saudi tidak merasa terancam akan keberadaan Yaman. Namun, ketika konflik Houthi bermulai, rasa aman ini

berkurang karena Arab Saudi memiliki kecurigaan bahwa Iran merupakan salah satu pihak yang mendukung kelompok Houthi sebagai pemimpin Yaman. Hal ini akan mengubah peta geopolitik Timur Tengah, dan merusak tatanan sekutu politik Arab Saudi di region tersebut, sehingga perlu dicegah melalui intervensi militer.

Keterlibatan Arab Saudi sebagai aktor baru dalam konflik Houthi sendiri mengeskalasi konflik tersebut, karena bertambahnya aktor dalam suatu konflik akan menambah kompleksitas konflik. Dalam peristiwa konflik Yaman, pergerakan kelompok Houthi merupakan pergerakan yang dibentuk karena rasa tidak puas masyarakat Zaydi terhadap upaya reformasi pemerintahan Yaman. Rezim Mansour Hadi sendiri memiliki permasalahan ekonomi, dan kekurangan legitimasi politik karena ketidakpuasan masyarakat terhadap kinerja pemerintahannya, serta loyalitas elit politik yang masih banyak melekat pada rezim sebelumnya. Oleh karena itu, dapat terlihat bahwa ia tidak memiliki kemampuan besar untuk terus berkonflik. Dapat terlihat bahwa Arab Saudi mendatangkan *resources* baru bagi para pendukung Presiden Mansour Hadi untuk terus bertempur, sedangkan dukungan tersebut akan terus diberikan oleh Arab Saudi selama kepentingan nasional Saudi belum tercapai. Hal ini akan memperpanjang konflik dan akan menghasilkan kerusakan harta benda serta korban jiwa. Pengalaman ini akan menambah *personal commitment* bagi para pihak berkonflik, apabila sebelumnya kedua pihak hanya memiliki tujuan politik untuk menjadi pemimpin Yaman yang baru, kedua pihak dan Arab Saudi sekarang memiliki perasaan benci dan melihat pihak lawan sebagai musuh yang menambah keinginan untuk melukai pihak lain. Mereka akan lebih memilih untuk terus

berkonflik daripada harus menyerah kepada pihak lawan (konflik berbentuk zero-sum game), membentuk polaritas di antara pihak berkonflik yang lebih besar. Kesulitan pemerintah Yaman dan kelompok Houthi untuk bahkan berkomunikasi dan setuju untuk bertemu untuk melakukan *peace-talk* di Stockholm pada tahun 2018 menjadi bukti keenggan pihak berkonflik untuk saling mengerti. Komunikasi menjadi sulit dibangun karena masing-masing pihak ingin konflik berakhir dengan kemenangan suatu pihak saja tanpa adanya konsesi di antara mereka, mempersulit upaya penyelesaian konflik Houthi di Yaman. Arab Saudi juga telah menanggung resiko besar kehilangan reputasinya di dunia internasional, serta menanggung kerugian dana dan anggota militer yang sangat besar untuk menyerah begitu saja tanpa berhasil mencapai tujuannya. Sehingga, Arab Saudi akan terus mengikut sertakan diri dalam konflik ini demi mencapai kepentingan tersebut, dan akibatnya, berpengaruh dalam memperpanjang waktu konflik sekaligus mempersulit upaya perdamaian di Yaman melalui eskalasi konflik.

Lesson learned yang didapatkan dari penelitian ini adalah bagaimana intervensi, sekalipun dilakukan atas nama kemanusiaan, harus dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor domestik negara yang hendak di-intervensi. Intervensi yang dilakukan negara lain pada suatu negara bisa berakhir secara berbeda dengan kasus lainnya, sehingga intervensi tidak dapat dikatakan sebagai upaya yang pasti menyelesaikan konflik, justru dapat pula mengeskalasi konflik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bakry, Umar Suryadi .“*Metode Penelitian Hubungan Internasional*”. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). 2015.
- Brown, Michael E. “*The International Dimensions of Internal Conflicts*”. Cambridge: MIT Press. 1996.
- Cresswell, John W. “*Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches 4th edition*”. (Los Angeles: SAGE Publication). 2014.
- Galtung, Johan. “*Theories of Conflict: Definitions, Dimensions, Negotiations, Formations*”. Columbia University: 1958.
- Jeong, Ho-won. “*Understanding Conflict and Conflict Analysis*”, (London: Sage Publication). 2008.
- Krasner, Stephen D. “Sovereignty and Intervention”. *Beyond Westphalia?: National Sovereignty and International Intervention*. (Maryland: John Hopkins University Press). 1995.
- Lackner, Helen.“*Yemen in Crisis: Autocracy, Neo-Liberalism, and the Disintegration of a State*”. (London: Saqi Books Publisher). 2017.
- Peterson, J.E. “Yemen on the precipice”. *Governance in the Middle East and Africa*. (London: Routledge,). Oktober 2012.
- Salmoni, Barak A. “Zayidism Overview and Comparison to Other Version of Shi’ism”. *Regime and Periphery in Northern Yemen: The Houthi Movement*. (California: Rand Corporation). 2010.
- Tapper, R. dikutip dalam P. Khoury dan J. Kostiner. “*Tribes and State Formation in the Middle East*”. (Los Angeles: University of California Press). 1990.
- “Yemen Geography”. *The World Factbook 2014-2015*. (Washington D.C.: US Government Publication Office).

JURNAL

- Albloshi, Hamad H. “Ideological Root of Huthi Movement in Yemen”. *Journal of Arabian Studies* 6 No.2. 2016.
- Alkaff, Syed Huzaifah bin Othman. “Yemen”. *Counter Terrorist Trends and Analyses* Vol.8 No.1. 2016.

- Azar, Edward. "Conflict Escalation and Reduction in Suez, 1956". *Conflict and Resolution Volume 16, No. 2*. Mei 2015.
- Burke, Edward. "One Blood and One Destiny? Yemen's Relation with Gulf Countries Cooperation". *Kuwait Programme on Development, Governance, and Globalisation in the Gulf States*. 2012.
- Carlson, Lisa J. "The Theory of Escalation and International Conflict". *Journal of Conflict Resolution Vol. 39 No.3*. September 1995.
- Cordesman, Anthony H. "Military Arms Sales in the Gulf", *CSIS Gulf National Security Balance*. 2015.
- Darwich, May. "The Saudi Intervention in Yemen: Struggling for Status". *Insight Turkey Journal Vol. 2 No. 2*. 2018.
- Dunbar, Charles. "The Unification of Yemen: Process, Politics, and Prospects". *The Middle East Journal Vol.46 No.3*. 1992.
- European Commission. "Regional Dynamics in MENA Region". *European Policy Brief*. 2019.
- Galtung, Johan. "Violence, Peace and Peace Research". *Journal of Peace Research Vol.6 No.3*. 1969.
- Gaston, Erica. "Process Lessons Learned in Yemen's National Dialogue". *United States Institute of Peace Special Report no.342*. 2014.
- Goldberg, Ori. "Iran and the Houthi in Yemen". *International Institute for Counter-Terrorism Publication*. Oktober 2019.
- Huds, Robert dan Greg Noakes. "North and South Yemen: Lead Up to the Break-up". *Middle East Affairs Journal*. Juli 1994.
- Juneau, Thomas. "Iran's Policy towards the Houthis in Yemen: A Limited Return on Modest Investment". *International Affairs Vol.92 No.3*. 2016.
- Lackner, Helen. "Understanding the Yemen Crisis: The Transformation of Tribal Roles in Recent Decades". *Durham Middle East Papers No. 17*. Agustus 2016.
- Morgenthau, Hans J. "To Intervene or Not To Intervene". *Foreign Affairs Vol. 45 No.3*. 1967.
- Neuchterlein, Donald E. "National Interest and Foreign Policy". *British Journal of International Studies Vol.2 No.3*. 1976.

- Nurruzzaman, Mohammad. "Chasing the Dream: The Salman Doctrine and Saudi's Bid for Regional Dominance". *Insight Turkey Journal Vol. 21 No. 23*. 2019.
- Petouris, Thanos. "Yemen". *Religion and Geopolitics Report*. 2014.
- Phillips, Sarah. "Evaluating Yemen Political Reform". *Carnegie Paper Middle East Series No.80*. 2007.
- Pruitt, Dean G. "Social Conflict: Some Basic Principles". *Journal of Dispute Resolution Vol. 2007. Issue 1*. 2007.
- Popp, Roland. "War in Yemen: Revolution and Saudi Intervention". *CSS Analyse in Security Policy No.175*. Juni 2015.
- Rosenau, James N. "Intervention as a Scientific Concept". *The Journal of Conflict Resolution 13 No. 2*. 1969.
- Salisbury, Peter. "*Yemen and Saudi-Iranian Cold War*". Middle East and North Africa Research Programme. Februari 2015.
- Simpson, Richard L. "Pitirim Sorokin and His Sociology". *Social Forces Volume 32 Issue 2*. Desember 1953.
- Stenslie, Stig. "Not to Strong, Not to Weak: Saudi Arabia's Policy toward Yemen". *Norwegian Peacebuilding Resource Center Policy Brief*. 2013.
- Wallenstein, Peter dan Margareta Sollenberg. "The End of International War? Armed Conflict, 1989-1995". *Journal of Peace Research*. Agustus 1996.
- Walt, Stephen M. "Alliance Formation and the Balance of World Power". *Journal of International Security Volume 9 No. 4*. 1985.
- Wiezeman, Pieter D. "Trends in International Arms Transfer". *Stockholm International Peace Research Institute (SIPRI) Fact Sheet*. Maret 2019.
- "Yemen Socio-Economic Report". *Ministry of Planning & International Cooperation Economic Studies & Forecasting Sector Issue 44*. Agustus 2019.

BERITA

- Austin, Rod. "Human Cost of Yemen War Laid Bare as the Death Toll Nears 100.000". *The Guardian*. Diakses pada 10 Desember 2020. <https://www.theguardian.com/global-development/2019/jun/20/human-cost-of-yemen-war-laid-bare-as-civilian-death-toll-put-at-100000>.

- Allinson, Tom. "Yemen's Houthi Rebels: Who Are They and What Do They Want?" *Deutsch Welle*. Diakses pada 20 September 2020. <https://www.dw.com/en/yemens-houthi-rebels-who-are-they-and-what-do-they-want/a-50667558>.
- Borger, Julian. "Saudi Led Naval Blockade Leaves 20m Yemenis Facing Humanitarian Crisis". *The Guardian*. Terakhir diubah 5 Juni 2015, <https://www.theguardian.com/world/2015/jun/05/saudi-led-naval-blockade-worsens-yemen-humanitarian-disaster>.
- Chungtai, Alia. "Saudi Arabia: The World Largest Importer from 2014-2018". *Al Jazeera News*. Terakhir diubah pada 13 Mei 2019. <https://www.aljazeera.com/news/2019/5/13/saudi-arabia-the-worlds-largest-arms-importer-from-2014-2018>.
- Edroos, Faisal. "How Did Yemen Houthi Saleh Alliance Collapse". *Al Jazeera News*. Diakses pada 3 Januari 2021. <https://www.aljazeera.com/news/2017/12/4/how-did-yemens-houthi-saleh-alliance-collapse>
- Ghobari, Mohammed . "Saudi-led Coalition Bombs Yemen Despite Calling Off Air Campaign". *The Reuters*. Diakses pada 4 Desember 2020. <https://www.reuters.com/article/us-yemen-security-idUSKBN0NC2LD20150422>.
- "Iran Calls Houthi Missile Attack Targeting Riyadh 'Reaction' to Saudi Agression". *The Reuters*. Diakses pada 7 Desember 2020. <https://www.reuters.com/article/us-saudi-iran-yemen/iran-calls-houthi-missile-attack-targeting-riyadh-reaction-to-saudi-aggression-idUSKBN1D80ZS>.
- Karam, Souhail . "Saudi Air-force Hits Yemen Rebels after Broder Raid" . *The Guardian*. Diakses pada 15 Desember 2020. <https://www.reuters.com/article/us-saudi-yemen-attack-idUSTRE5A41TF20091105>.
- Nordland, Rod dan Shuaib Almosawa. "Saudis Unswayed by Houthi Rebels' Overture in Yemen". *New York Times*. Diakses 31 Desember 2020. <https://www.nytimes.com/2015/02/08/world/middleeast/overture-by-houthis-to-ousted-officials.html>.
- "Operation Decisive Storm Ends, Operation Renewal of Hope Begins With Military Objectives Achieved, Focus Shifts to the Political Process", *The Embassy the Kingdom of Saudi Arabia in Washington D.C*, diakses pada 4 Desember 2020, <https://www.saudiembassy.net/press-release/operation-decisive-storm-ends-operation-renewal-hope-begins-military-objectives>.
- "Saudi Jets Attack Yemen's Rebels' ". *BBC News*. Diakses pada 10 Desember 2020. http://news.bbc.co.uk/2/hi/middle_east/8344394.stm.
- "Saudi Launches Airstrikes in Yemen". *BBC News*. Diakses pada 10 Desember 2020. <https://www.bbc.com/news/world-us-canada-32061632>.

- “Sunni and Shia in the Middle East”. *BBC News*. Terakhir diubah pada 19 Desember 2013. Diakses pada 7 Desember 2020. <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-25434060>.
- “Timeline: Houthi’s Drone and Missiles Attack on Saudi Targets”, *Al-Jazeera News*. Diakses pada 15 Desember 2020. <https://www.aljazeera.com/news/2019/9/14/timeline-houthis-drone-and-missile-attacks-on-saudi-targets>.
- Walsh, Declan. “*The Tragedy of Saudi Arabia’s War*”. *New York Times*. Terakhir diubah 26 Oktober 2018. <https://www.nytimes.com/interactive/2018/10/26/world/middleeast/saudi-arabia-war-yemen.html>.
- “Yemen’s President Hadi ask UN to Back Intervention”. *BBC News*. Terakhir diubah 25 Maret 2015. Diakses pada 4 Desember 2020, <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-32045984>.
- “Yemen Crisis: Saudi Lead Fresh Air Strikes on Houthi”. *BBC News*. Diakses pada 4 Desember 2020. <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-32096934>.
- “Yemen War: Milestone Peacetalks Begin in Sweden”. *BBC News*. diakses pada 12 Desember 2020, <https://www.bbc.com/news/world-europe-46462255>.
- “Yemen”. *Human Rights Watch*. Diakses pada 10 Desember 2020. <https://www.hrw.org/world-report/2019/country-chapters/yemen>.

WEBSITE

- al-Arashi, Fakhri. “Who are the Seven Minorities in Yemen?” *National Yemen*. Diakses pada 14 Desember 2020. <https://nationalyemen.com/2015/02/06/who-are-the-seven-minorities-in-yemen/>.
- “A Year After The Stockholm Agreement”, *UN Office of the Special Envoy for the Secretary-General of Yemen*, diakses pada 4 Desember 2020, <https://osesgy.unmissions.org/year-after-stockholm-agreement-where-are-we-now>.
- Bahfi, Salem. “Familiar but Distinct: Understanding the Houthi’s Ideology and its Consequences on Yemen”. *Embassy of Yemen in Washington*.
- Brehony, Noel. “The Current Situation in Yemen: Causes and Consequences”, *Open Democracy*, diakses pada 20 November 2020, <https://www.opendemocracy.net/en/north-africa-west-asia/current-situation-in-yemen-causes-and-consequences>
- Dalton, Melissa. “US Support for Saudi Military Operations in Yemen”. *CSIS*. Terakhir diubah 23 Maret 2018. Diakses pada 29 Februari 2020. <https://www.csis.org/analysis/us-support-saudi-military-operations-yemen>.

- “Family Tree of Yemeni President Ali Abdullah Saleh”. *The Washington Intitute for Near East Policy*. Diakses pada 31 Desember 2020. <https://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/family-tree-yemeni-president-ali-abdullah-saleh-pdf>.
- International Convention on The Elimination of All Forms of Racial Discrimination. *United Nations Human Rights Office of The High Commissioner (OHCHR)*. Diakses pada 19 Desember 2020. <http://www.ohchr.org/EN/ProfessionalInterest/Pages/CERD.aspx>.
- “Parties to Conflict in Yemen Have Accepted Plan to Redeployment of Forces from Hodeidah Port”. *United Nation News*. Terakhir diubah pada 15 April 2019, Diakses pada 10 Oktober 2020. <https://www.un.org/press/en/2019/sc13780.doc.htm>.
- “Wash, Sanitation, and Hydration”, *UNICEF*, diakses pada 9 Desember 2020, <https://www.unicef.org/yemen/water-sanitation-and-hygiene>.
- “Yemen”. *War Child Organization*. Diakses pada 4 Desember 2020. https://www.warchild.org.uk/what-we-do/projects/yemen?gclid=EAIaIQobChMIqffL9uK07QIVEx4rCh220Qi-EAAYASAAEgLHFPPD_BwE.
- “Yemen Emergency”. *World Food Programme*. Diakses pada 4 Desember 2020. <https://www.wfp.org/emergencies/yemen-emergency>.
- “Yemen: event of 2019”. *Human Rights Watch*. Diakses pada 9 Oktober 2020. <https://www.hrw.org/world-report/2020/country-chapters/yemen>.
- “Yemen Conflict: Saudis Blames Funeral Hall Bombing on Mistakes”. *BBC News*. Terakhir diubah 15 Oktober 2016. Diakses pada 31 Desember 2020. <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-37666698>.
- “Yemen: Houthi Strike on Saudi Airport Likely War Crime”. *Human Right Watch*. Diakses pada 28 Januari 2021. <https://www.hrw.org/news/2017/11/07/yemen-houthi-strike-saudi-airport-likely-war-crime#>.